

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PINJAMAN KREDIT PADA KOPERASI KARYAWAN SARANA ABADI SEJAHTERA DI SAMARINDA

Rineke Ernawati Mananeke, H. Eddy Soegiarto K., Adi Suroso.

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

The aim of this study was to evaluate the internal control system of credit loans in the Cooperative Employees who should be a concern cooperative management and coaching. The study was conducted by comparing the internal control system applicable to cooperative with the theory of the internal control system. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, observation, and research directly to the object.

Based on the results of a study of internal control loans to cooperative employees Sarana Abadi Sejahtera, using a questionnaire which refers to the internal control framework of COSO on the elements of internal control. The test results showed that of the elements of internal control according to the framework of COSO, elements of the control environment, determination of risk, control activities, information and communication and monitoring is not effective, it was found that part of the credit function into one with operational functions, the cashier took home cash because absence brankas storage of cash, cooperative management inactive, absence of internal audit and audit impromptu especially in the field of finances, the forms of credit and proof of cash entering or proof of cash out no serial number printed on the cooperative does not have special sections credit analysis, In addition to the loan application procedure of credit disbursement in the cooperative is ineffective because it does not comply with the procedures that exist in theory.

Keywords : The evaluation of internal control Cooperative

A. Pendahuluan

Realita kehidupan masyarakat sebagian besar di Indonesia pada umumnya lebih menyukai sistem pembayaran secara kredit, karena pembayarannya dapat ditunda tetapi ia dapat membawa pulang barang atau modal yang di inginkannya. Dengan melihat realita kehidupan masyarakat seperti itu maka banyak perusahaan – perusahaan yang mengambil peluang tersebut dengan membuka usaha dalam bidang pembiayaan. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencari laba yang sebesar – besarnya dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Salah satu lembaga pembiayaan yang bergerak pada bidang pembiayaan adalah Koperasi. Hal ini dapat menjadi salah satu

jawaban bagi keresahan kondisi ekonomi masyarakat, sebab koperasi bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama yang menjadi anggota koperasi serta masyarakat pada umumnya.

Koperasi karyawan Sarana Abadi Sejahtera lebih menekankan usahanya pada unit simpan pinjam, karena pada unit simpan pinjam koperasi memperoleh keuntungan paling besar. Unit simpan pinjam pada koperasi ini memberikan pinjaman kredit terbatas pada anggota koperasi saja. Sumber dana yang diperoleh dari anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib maupun dari sumber lain.

Dalam pemberian kredit diperlukan suatu sistem akuntansi. Sistem Akuntansi

adalah formulir – formulir, catatan – catatan, prosedur – prosedur dan alat – alat yang dipakai dalam mengelola data suatu usaha dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik berupa laporan – laporan keuangan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengevaluasi usahanya dan bagi pihak – pihak lain yang berkepentingan. Dengan adanya sistem akuntansi dapat mencegah adanya penyimpangan, kesalahan dan kecerobohan dalam melaksanakan pemberian pinjaman kredit serta untuk meningkatkan ketelitian dalam menyajikan data akuntansi dengan akurat dan benar, sehingga pengendalian intern koperasi dapat terlaksana dengan sangat baik.

Sistem pengendalian intern dapat dikatakan memadai jika dengan diterapkannya sistem tersebut tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan sistem pengendalian intern adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Ada beberapa unsur yang terdapat didalam suatu sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi, mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya, sistem wewenang dari prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pengendalian Intern pada Koperasi karyawan Sarana Abadi Sejahtera terdapat beberapa kelemahan, diantaranya tampak pada anggota koperasi yang sering memperpanjang kredit serta banyaknya pengembalian kredit yang tidak tepat waktu pada pinjaman kredit, pemisahan tanggung jawab fungsional yang tidak tegas, yaitu fungsi kredit dan kasir yang dijadikan satu. Fungsi kredit mempunyai wewenang untuk menyetujui pemberian kredit dan

memberikan otorisasi terhadap kuitansi untuk mencairkan dana kredit. Fungsi kredit juga bertugas sebagai tempat pencairan dana kredit. Dana tunai yang ada pada koperasi di hanya disimpan di laci meja kerja dan terkadang di bawa pulang oleh kasir karena pada koperasi tidak memiliki tempat penyimpanan uang atau brangkas. Sehari – harinya hanya kasir dan ketua koperasi saja yang aktif dalam mengurus koperasi, sedangkan pengurus serta pengawas yang lain hanya aktif di saat akan mengadakan pembagian SHU atau diakhir tahun saja. Serta tidak adanya pemisahan fungsi operasi (fungsi kredit) dan fungsi penyimpanan (fungsi kasir), tidak ada pemisahan otorisasi menyebabkan penyalahgunaan wewenang oleh fungsi kredit.

Sistem pengendalian intern yang baik memungkinkan adanya *internal check* berupa otorisasi antara fungsi – fungsi yang berbeda dalam suatu transaksi, sehingga apabila ada kecurangan atau kesalahan dapat segera diketahui. Dokumen – dokumen, formulir pinjaman, kwitansi kas keluar serta kas masuk belum bernomor urut tercetak, yang mengakibatkan kurangnya pengawasan intern terhadap transaksi yang bersangkutan serta menyulitkan pengawasan terhadap dokumen yang hilang dan memperlambat waktu mencari kembali dokumen apabila diperlukan kembali. Dari fenomena pinjaman kredit dan sistem akuntansi tersebut koperasi dalam pengendalian kreditnya harus mampu mengevaluasi pengendalian intern dan berusaha sebaik mungkin untuk mengurangi resiko kredit.

Melihat perlunya evaluasi pengendalian intern dalam pemberian kredit sebagai kontrol koperasi dalam memutuskan pemberian kredit untuk meminimalkan resiko kredit, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian mengenai **“Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pinjaman Kredit pada Koperasi Karyawan Sarana Abadi Sejahtera di Samarinda”**.

B. Dasar Teori

1. Akuntansi

Kata Akuntansi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Account* yang berarti menghitung atau mempertanggung jawabkan dan kata *Accountancy* yang berarti hal – hal yang bersangkutan dengan sesuatu yang dikerjakan oleh Akuntan (*Accountant*).

Menurut Jusuf (2005:5), mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses yaitu : “Akuntansi sebagai proses (1) pencatatan, (2) penggolongan, (3) peringkasan, (4) pelaporan dan (5) penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi.”

2. Pengendalian Internal

Pengendalian dianggap penting karena akan mempengaruhi setiap aspek operasional perusahaan. Pengendalian internal merupakan alat bantu bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi pengendalian, baik langsung maupun yang tidak langsung. Pengendalian diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui apakah kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana dan kemudian hasil dari pengawasan tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan tindakan perbaikan.

Tujuan utama sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga keamanan kekayaan milik perusahaan
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
- c. Menunjukkan efisiensi dalam koperasi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Menurut COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations*) oleh Wing Wahyu Winarno dalam buku “Sistem Informasi Akuntansi” (2006:11.7), yang meliputi unsur – unsur pokok pengendalian intern adalah :

- a. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*), merupakan suasana

organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan (*control consciousness*) dari seluruh pegawainya.

- b. Penaksiran Resiko (*Risk Assestment*), merupakan proses mengidentifikasi dan menilai risiko – risiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan.
- c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), merupakan kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan.
- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), Merupakan dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu.
- e. Pemantauan (*Monitoring*), merupakan suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

3. Kredit

Menurut Kasmir (2007:102) kredit didefinisikan sebagai berikut :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

4. Koperasi

Berdasarkan Bab I Pasal 1 Undang – Undang No.17 Tahun 2012 pengertian koperasi adalah sebagai berikut :

“Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, social, dan

budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi”.

C. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, tahapan – tahapan mengevaluasi sistem pengendalian intern pinjaman kredit adalah, sebagai berikut :

1. Menganalisis sistem dan prosedur pemberian pinjaman kredit pada Kopkar Sarana Abadi Sejahtera di Palaran Samarinda.
2. Menganalisis Pengendalian Intern dalam sistem dan prosedur pemberian pinjaman kredit pada Kopkar Sarana Abadi Sejahtera, menggunakan unsur pengendalian intern COSO.
3. Memberikan pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner untuk penelitian ini disusun dengan menggunakan unsur – unsur pengendalian intern menurut COSO sebagai panduannya.

Tabel. : PEDOMAN PENILAIAN EFEKTIFITAS PINJAMAN KREDIT

Jumlah Nilai (%)	Tingkat Keefektifan
81 – 100	Efektif
61 – 80	Cukup Efektif
41 – 60	Kurang Efektif
21 – 40	Tidak Efektif
≤ 20	Sangat Tidak Efektif

Kriteria penilaian hasil analisis adalah apabila jawaban ‘Ya’ memperoleh nilai lebih besar dari 41% maka hipotesis ditolak. Apabila jawaban ‘Ya’ memperoleh nilai kurang dari 40% maka hipotesis diterima.

D. Analisis Dan Pembahasan

1. Analisis sistem dan prosedur pemberian pinjaman kredit pada Koperasi Karyawan

Sarana Abadi Sejahtera di Palaran Samarinda.

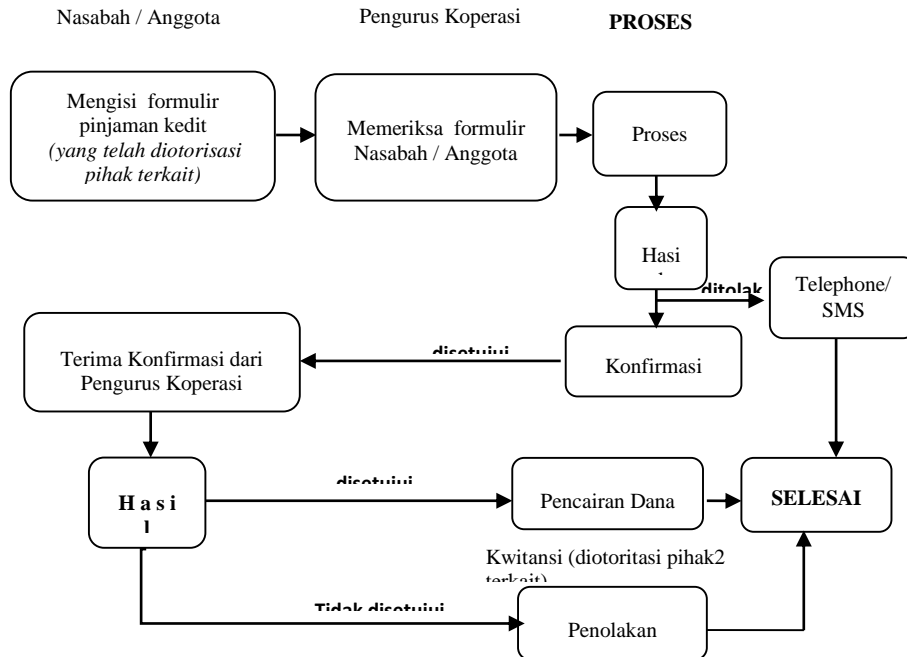
Formulir dan dokumen yang digunakan pada Koperasi yang berhubungan dengan pinjaman adalah Formulir Permohonan Peminjaman Dana untuk pengajuan kredit, Bukti Kas Masuk dan Bukti Kas Keluar untuk penerimaan dan pengeluaran kas Koperasi serta kartu piutang atau kartu angsuran pinjaman. Pada pengajuan pinjaman dana hanya menggunakan formulir Peminjaman Dana, pada formulir tersebut tidak terdapat nomer urut dokumen, dokumen yang dibuat hanya satu rangkap. Pada formulir penerimaan dan pengeluaran kas tidak memiliki nomer urut yang tercetak.

Koperasi tidak membuat surat perjanjian kredit serta tidak menggunakan dokumen lainnya sebagai kelengkapan data permohonan pinjaman, seperti misalnya slip gaji, KTP, barang jaminan dan lain sebagainya. Kartu angsuran tidak diserahkan pada anggota yang meminjam dana dengan alasan keamanan dari kerusakan dan kehilangan.

Formulir permohonan peminjaman dana diotorisasi oleh Manajer Operasional Perusahaan dan Supervisor masing – masing Department terkait sebagai otorisasi yang mengetahui dan disetujui oleh Ketua Koperasi. Sistem dan prosedur pengajuan pinjaman hingga pencairan pinjaman hanya dilakukan pada satu orang saja, yaitu pada kasir koperasi. Pada kegiatan koperasi tidak memiliki pemisahan fungsi pada bagian kredit dan bagian kasir, bagian kasir dengan bagian pembukuan, semua dikerjakan oleh bagian kasir.

Berikut Prosedur pemberian pinjaman kredit pada Koperasi

Alur Prosedur Pengajuan Hingga Pencairan Pinjaman Kredit Pada Koperasi



2. Analisis pengendalian intern dalam sistem dan prosedur pemberian pinjaman kredit pada Koperasi Karyawan Sarana Abadi Sejahtera di Palaran Samarinda.

Pelaksanaan pengendalian internal pada Koperasi berdasarkan pada unsur – unsur pokok pengendalian internal menurut COSO adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Pengendalian

Manajemen Koperasi Karyawan Sarana Abadi Sejahtera menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Masing – masing pengurus saling bekerjasama. Setiap pengurus merupakan karyawan PT. Sarana Abadi Lestari dan Group yang dipilih dari masing – masing department yang ada pada perusahaan, yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan koperasi, yaitu mampu berorganisasi, jujur, mampu menjadi leader dan memiliki pendidikan minimal tingkat SMA.

Pada tahun 2010 Koperasi Karyawan Sarana Abadi Sejahtera melakukan perekrutan calon karyawan sebanyak tiga orang melalui proses seleksi dan memberdayakan tenaga dari lingkungan sekitar perusahaan yang memiliki pendidikan minimal SMA. Karena modal yang masih kurang dan bertujuan meningkatkan kinerja karyawan, maka PT. Sarana Abadi Lestari dan Group membuat sistem kontrak untuk mengangkat karyawan koperasi menjadi karyawan perusahaan PT. Sarana Abadi Lestari dan group. Meskipun memiliki status sebagai karyawan perusahaan mereka tetap mengerjakan pekerjaan koperasi dan membantu administrasi umum di perusahaan. Sistem kontrak bagi karyawan yang diterapkan oleh perusahaan merupakan salah satu upaya manajemen mendorong terciptanya SDM yang baik yang bertujuan meningkatkan kinerja koperasi. Dalam melakukan transaksi kredit maupun penjualan, integritas dan nilai etika pengurus

koperasi cukup baik. Hal ini terlihat dari kejujuran pengurus dalam pencatatan dan transaksi kredit.

Pencairan kredit dan Penagihan piutang atau kredit dilakukan setiap tanggal satu sampai dengan tanggal sepuluh, pada saat karyawan menerima gaji. Pembayaran harus dilakukan secara tepat waktu agar proses pembayaran berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, sehingga tidak akan menghambat prosedur yang lainnya.

Dalam melaksanakan tugas – tugasnya pihak manajemen koperasi tidak menyediakan program Komputer atau sistem keuangan yang otomatis, semua data diinput secara manual di Microsoft Excel. Sehingga sedikit menghambat dan memperlambat manajemen melakukan pengendalian intern. Selain itu juga tidak adanya pelaksanaan audit internal yang dilaksanakan oleh komite audit pada koperasi yang menyebabkan tidak adanya kontrol terhadap laporan – laporan keuangan dan kinerja koperasi, sehingga menjadikan pengendalian intern pada koperasi tidak efektif.

Koperasi telah memiliki struktur organisasi yang cukup baik dan secara umum bertujuan untuk memisahkan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas dalam setiap fungsi atau bagian yang ada dalam pencapaian tujuan koperasi. Pada koperasi belum ada bagian khusus untuk menganalisis layak tidaknya anggota koperasi untuk mendapatkan pinjaman, karena sampai saat ini setiap anggota yang mengajukan pinjaman selalu disetujui tanpa mempertimbangkan histori pinjaman anggota sebelumnya serta banyak anggota yang meminjam nama anggota lainnya, bahkan ada anggota yang pinjam dengan menggunakan tiga nama sekaligus, tanpa sepengetahuan dari pengurus koperasi.

b. Penentuan Risiko (*Risk Assessment*)

Risiko selalu ada di setiap organisasi karena didalamnya terdapat banyak perbedaan karakter, pemikiran dan lain sebagainya. Namun, tentu koperasi

mempunyai strategi untuk mengidentifikasi, mengelola dan mengevaluasi risiko – risiko tersebut dengan adanya pelaksanaan pengendalian internal dan kerjasama yang baik antar pengurus dan anggota yang diterapkan didalam koperasi, sehingga koperasi tidak akan mengalami risiko yang akan timbul.

Mencegah atau dalam meminimalkan masalah – masalah kredit sebagai akibat adanya risiko kredit, maka dilakukan penaksiran risiko pada koperasi, diantaranya adalah dalam pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar yang dibuat manual oleh kasir diserahkan kepada bendahara untuk dikomputerisasi, agar dalam pembuatan laporan keuangan risiko kesalahan menghitung relative kecil, meskipun masih terdapatnya *human error*. Pembuatan laporan keuangan bulanan maupun tahunan yang dibuat oleh bendahara dan sekretaris dicetak dan diotorisasi oleh bagian – bagian terkait serta untuk saling mengoreksi. Karena pada koperasi, bendahara maupun sekretaris tidak memiliki pengetahuan yang banyak dan pengalaman dibidang akuntansi. Untuk pengurus koperasi yang akan mengambil cuti, sekurang – kurangnya satu bulan sebelum cuti mengajarkan atau menyerahkan pekerjaan yang sehari – harinya dikerjakan kepada pengurus yang lain, sehingga kegiatan koperasi tidak mengalami hambatan.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen koperasi telah dilaksanakan. Komponen – komponen pengendalian internal yang menyangkut aktivitas pengendaliannya diantaranya yaitu :

a) Prosedur otorisasi yang memadai

Prosedur otorisasi yang memadai dalam koperasi sangat diperlukan untuk mendukung pengesahan dokumen – dokumen yang mendukung jalannya dalam pemberian kredit serta mendukung

pengendalian internalnya. Berdasarkan wawancara dan data yang didapat, koperasi telah memiliki prosedur otorisasi yang jelas, sehingga dapat mendukung pengendalian internalnya. Hal ini dapat dilihat dimana semua dokumen telah diotorisasi oleh pengurus atau pihak yang terkait.

Formulir pinjaman kredit pada koperasi tidak adanya rangkapan, sehingga bila formulir sudah diarsip oleh pihak koperasi, anggota yang pinjam tidak memiliki rangkapan formulir yang diajukan untuk pinjaman, sehingga sering terjadi selisih paham antara pengurus dan anggota ketika pengurus melakukan penagihan ataupun dalam hal besaran angsuran, banyaknya mengangsur pinjaman, tanggal jatuh tempo dan lain sebagainya. Selain itu juga formulir pengajuan pinjaman tidak menggunakan nomer urut, baik manual maupun tercetak, yang menyebabkan antrian pencairan pinjaman tidak teratur. Anggota yang lebih dahulu mengajukan formulir yang telah disetujui mendapatkan pencairan dana belakangan, dan sebaliknya yang mengajukan formulir belakangan mendapatkan pencairan dana lebih awal dan tidak menggunakan sistem antri, karena anggota tersebut adalah rekan atau teman dekat dari pihak pengurus atau kasir.

b) Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas merupakan pendukung dari terciptanya pengendalian internal yang baik, dengan adanya pemisahan tugas pada struktur organisasi dapat membedakan antara tugas, tanggung jawab dan wewenang pekerjaan yang dilakukan oleh pengurus. Secara tertulis struktur organisasi Koperasi Karyawan Sarana Abadi Sejahtera telah cukup memadai karena adanya pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara pengurus, tetapi dari hasil

wawancara ditemukan bahwa tugas yang seharusnya dikerjakan oleh bendahara dikerjakan oleh sekretaris, dan sebaliknya pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh sekretaris dilakukan oleh bendahara.

Selain itu juga ditemukan bahwa bagian penerimaan/pengeluaran kas dan bagian pencatatan dilakukan oleh satu orang saja, tidak terpisah. Uang tunai yang ada pada koperasi tidak disimpan pada brankas, karena koperasi tidak memiliki brankas, melainkan uang tunai hanya disimpan pada laci meja kerja kasir dan terkadang uang tunai dibawa pulang oleh kasir. Hal tersebut harus dievaluasi oleh koperasi karena hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya penyimpangan – penyimpangan, baik penyimpangan berupa kesalahan maupun penyimpangan berbentuk kecurangan atau penggelapan uang atau cash.

c) Pengendalian pemrosesan informasi

Pengendalian internal, dengan adanya ini maka koperasi dapat mengontrol semua kejadian yang terjadi dalam koperasi. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa koperasi tidak memiliki sistem khusus keuangan untuk koperasi, tetapi masih menggunakan Microsoft excel untuk mengkomputerisasikan data dan keuangan koperasi. Sehingga pekerjaan tidak dapat diselesaikan dengan lebih cepat karena masih menggunakan Microsoft excel dan data perhitungan belum bisa dipastikan kebenarannya karena jika salah menginput data hasil akan berbeda atau hasil kurang akurat.

Berikut ini adalah hal – hal yang dapat menunjang pengendalian internalnya, yaitu :

1. Semua data koperasi yang dianggap rahasia dan penting diberikan *password*.
2. Adanya bagan alur dalam proses pemberian kredit

d) *Review* atas kinerja

Meningkatkan kinerja para karyawan atau pengurus koperasi harus diadakan evaluasi secara berkala yang berguna untuk kemajuan dan kelancaran koperasi.

d. Informasi dan Komunikasi
(Information and Communiation)

Informasi dan komunikasi harus terjalin dengan baik sesama pengurus koperasi. Hal ini diperlukan agar dapat berjalannya suatu kegiatan operasional yang baik dalam koperasi, sehingga dapat meminimalkan tingkat risiko dalam hal pemberian pinjaman. Informasi dimulai dari *entry* data yang berhubungan dengan anggota dan koperasi. Komunikasi yang dilakukan terhadap anggota dilakukan secara langsung ataupun menggunakan alat komunikasi yaitu telepon. Berikut beberapa temuan informasi dan komunikasi yang terdapat pada koperasi karyawan Sarana Abadi Sejahtera, diantaranya :

- a. Pertemuan antara pengurus koperasi dengan anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) tidak diadakan setiap satu tahun sekali, selama tahun 2010 hingga sekarang baru diadakan sekali saja, sedangkan keberadaan rapat anggota dalam koperasi adalah kekuasaan tertinggi. Dengan demikian melalui rapat forum, para anggota akan memiliki peluang untuk turut mengarahkan jalannya organisasi dan usaha koperasi, mengevaluasi kinerja pengawas dan pengurus koperasi. Selain untuk membahas kinerja koperasi selama satu tahun, rapat ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan baik antara pengawas, pengurus dan anggota.
- b. Tidak adanya sistem keuangan yang otomatis berisikan informasi yang akurat, tetapi masih menggunakan *entry* data manual melalui Microsoft excel dan menulis manual.

e. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini

kemungkinan adanya penyimpangan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam persetujuan kredit baik oleh koperasi maupun oleh anggota, seperti penyimpangan yang terjadi pada sistem keuangan koperasi, manajemen koperasi, maupun kegiatan usaha (secara fisik). Penyimpangan tersebut merupakan faktor risiko yang dapat merugikan koperasi maupun anggota.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung pada koperasi, ditemukan beberapa hal diantaranya, tidak adanya pemantauan yang dilakukan oleh pihak pengurus pada dokumen – dokumen yang diotorisasi yang terkait dan berhubungan dengan koperasi. Tidak adanya pengawasan dari pengurus koperasi ataupun pengawas koperasi pada prosedur pemberian kredit, tidak adanya audit internal atau audit dadakan terutama pada laporan keuangan koperasi, serta tidak adanya sanksi – sanksi yang tegas untuk pengurus ataupun anggota yang melakukan pelanggaran seperti terlambat membayar angsuran, menambah masa angsuran, pencairan kredit tanpa antri dan lain sebagainya. Inilah pentingnya diadakan pemantauan dalam koperasi, agar semua kegiatan operasional koperasi berjalan dengan baik dan menghindari hal – hal yang tidak diinginkan.

3. Kuesioner

Kuesioner disusun menggunakan unsur – unsur pengendalian intern menurut COSO, ada 20 pertanyaan dan masing – masing pertanyaan dan jawaban hanya ada 2 yaitu ‘Ya’ dan ‘Tidak’. Untuk hasil dari kuesioner disimpulkan dan diberi nilai dengan bobot yang telah disusun oleh Departemen koperasi dan UKM berdasarkan peraturan menteri koperasi dan UKM no. 20 tahun 2008. Hasil kuesioner tersebut didapat rekapitulasi sebagai berikut :

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis mengenai unsur – unsur pengendalian intern pinjaman kredit pada Koperasi Karyawan Sarana Abadi

Sejahtera di Palaran Samarinda dapat disimpulkan hasilnya, sebagai berikut :

Persentase yang menjawab ‘Ya’

$$= \frac{5}{20} \times 100\%$$

$$= 25 \%$$

Persentase yang menjawab ‘Tidak’

$$= \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$= 75 \%$$

Hasil kuesioner diperoleh jawaban ‘Ya’ adalah sebesar 25 % sedangkan jawaban ‘Tidak’ adalah sebesar 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pinjaman kredit pada koperasi karyawan Sarana Abadi Sejahtera di Palaran Samarinda tidak efektif. Berdasarkan pada pedoman penilaian efektifitas dan kriteria penilaian diketahui bahwa jika jawaban ‘Ya’ memiliki jumlah nilai 21% – 40% tergolong tidak efektif.

Dari beberapa hal yang telah disebutkan diatas, penelitian ini berasumsi bahwa, hipotesis penelitian yang dinyatakan; “pengendalian intern pinjaman kredit pada koperasi karyawan Sarana Abadi Sejahtera di Palaran Samarinda tidak efektif” diterima.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis diterima, dengan alasan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal pinjaman kredit pada koperasi karyawan Sarana Abadi Sejahtera di Palaran Samarinda tidak efektif, yang dibuktikan pada analisis dan pembahasan dengan menggunakan unsur – unsur pengendalian internal menurut COSO (*The Committee Of Sponsoring*

Organizations) yaitu; Lingkungan pengendalian, Penentuan Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan atau Pemantauan.

2. Pengendalian internal pinjaman kredit pada koperasi karyawan Sarana Abadi Sejahtera di Palaran Samarinda tidak efektif yang dibuktikan dengan jawaban ‘Ya’ hanya memperoleh nilai sebesar 25% sedangkan jawaban ‘Tidak’ memperoleh nilai 75%.

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti masih terbatas dan pertanyaannya masih kurang memadai, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperbaiki pertanyaan – pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan dibidang akuntansi manajemen khususnya sistem pengendalian intern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Pemerintah Republik Indonesia, 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian dan Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro kecil dan Menengah*. Cetakan Pertama, Penerbit Citra Umbara, Bandung.
- Jusuf, Jopie. 2014. *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Enam, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- _____ 2014. *Analisis Laporan Keuangan*,
Edisi I, Cetakan ke-7, Raja Grafindo
Persada, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi
Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.